

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus yang mengambil pendekatan mendalam terhadap implementasi strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pomosda. Pendekatan studi kasus memberikan kesempatan untuk memahami secara komprehensif bagaimana pesantren ini berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam rangka mempersempit fokus penelitian, pesantren yang akan menjadi fokus utama dalam studi ini akan dipilih secara selektif berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup indikator keberhasilan program pemberdayaan yang telah diimplementasikan di pesantren terkait, serta tingkat kemandirian ekonomi yang telah dicapai oleh masyarakat setempat melalui program-program ini.

Dalam penelitian ini, studi kasus diadopsi sebagai metode penelitian utama karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang sedang diamati.¹⁶⁹ Dengan fokus pada Pomosda, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif tentang strategi pemberdayaan ekonomi yang telah dijalankan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan memilih pesantren berdasarkan kriteria tertentu, peneliti dapat memastikan bahwa kasus yang dipilih mewakili situasi yang relevan dan memberikan wawasan yang berharga terkait efektivitas dari program-program pemberdayaan yang telah diimplementasikan.

Pemilihan pesantren secara selektif juga memungkinkan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana keberhasilan program pemberdayaan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Dengan melihat pesantren yang telah berhasil dalam melaksanakan program ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang berharga

¹⁶⁹ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015).

tentang faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pemberdayaan ekonomi di tingkat pesantren.

Selain itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk melakukan analisis mendalam terhadap setiap elemen yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁷⁰ Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang penggunaan metode ini dalam menganalisis masalah-masalah yang telah diidentifikasi:

Pertama, Pengintegrasian Aspek Modern dalam Pendidikan Pesantren. Metode kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pesantren mengintegrasikan aspek modern dalam pendidikannya. Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, guru, dan santri untuk memahami strategi, metode pengajaran, dan kurikulum yang digunakan. Selain itu, observasi langsung di pesantren dapat memberikan gambaran nyata tentang implementasi pendidikan modern dalam lingkungan tradisional.

Kedua, Pengaruh Pendidikan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masyarakat. Dalam hal ini, metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memeriksa secara rinci bagaimana pendidikan ekonomi yang diterapkan di pesantren memengaruhi kemandirian ekonomi individu dan masyarakat. Wawancara dengan alumni pesantren dan anggota masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi dapat memberikan wawasan berharga tentang peran pendidikan ekonomi dalam membangun keterampilan dan kemandirian.

Ketiga, Efektivitas Program Pelatihan dan Praktik Kerja Lapangan. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap program pelatihan dan praktik kerja lapangan dengan mendengarkan pengalaman dan pandangan langsung dari peserta program. Wawancara mendalam dan observasi langsung selama kegiatan pelatihan dapat mengungkapkan sejauh mana program tersebut efektif dalam mempersiapkan peserta untuk terlibat dalam perekonomian.

¹⁷⁰ Anggito dan Jhohan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

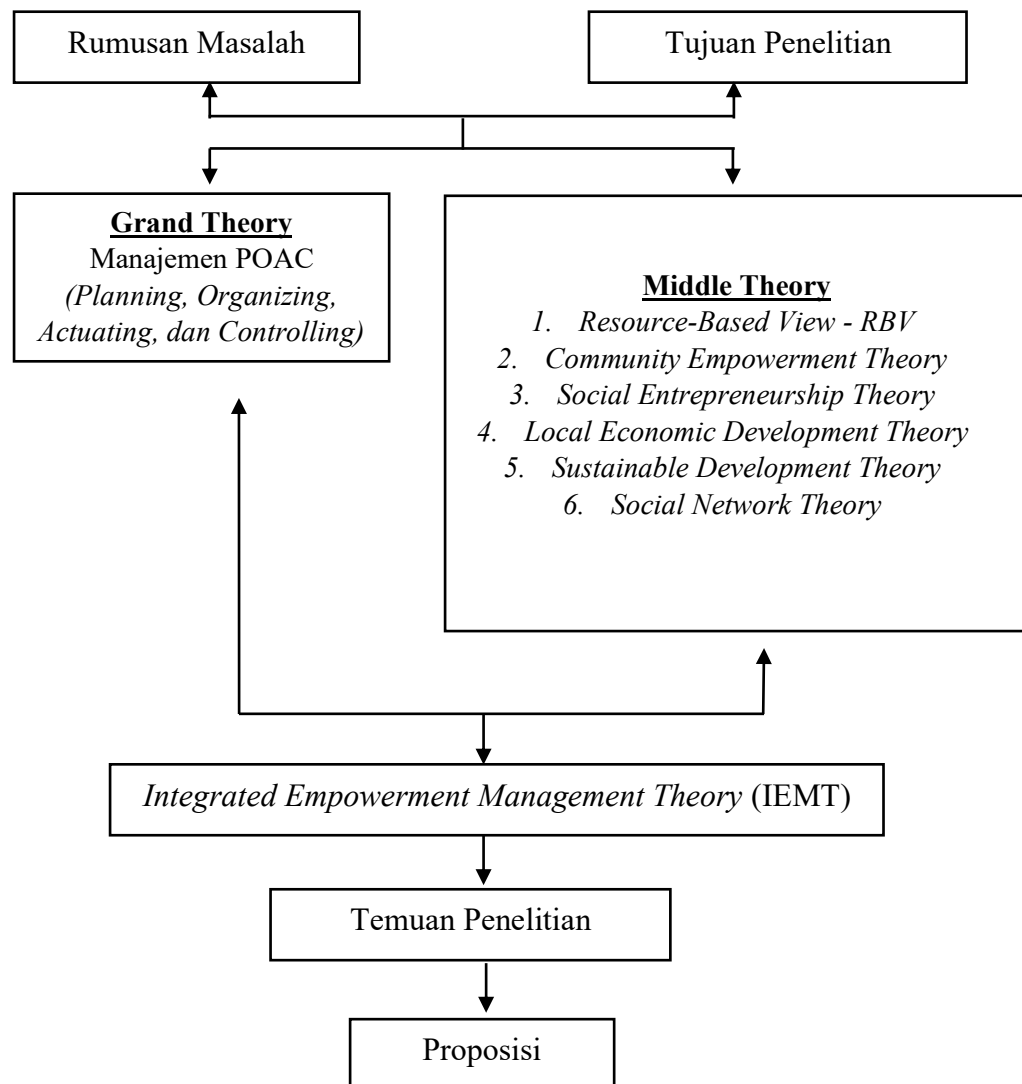
Keempat, Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan. Penelitian kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk mengeksplorasi sejauh mana masyarakat terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi pesantren. Melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan anggota masyarakat, peneliti dapat mendapatkan wawasan tentang motivasi, hambatan, dan persepsi masyarakat terkait program tersebut.

Kelima, Keterlibatan Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. Metode ini dapat digunakan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kontribusi pesantren dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Wawancara dengan pemimpin pesantren, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal lainnya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang peran pesantren dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian di wilayah sekitarnya.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini akan dapat menyajikan gambaran mendalam tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren, serta memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi implementasinya.¹⁷¹ Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dengan lebih baik, memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan program-program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Model penelitian yang digunakan bertujuan untuk menghasilkan sebuah proposisi, yaitu pernyataan atau kesimpulan awal yang diperoleh melalui proses kajian ilmiah. Model ini biasanya dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis mendalam, hingga penarikan kesimpulan yang bersifat sementara namun logis. Proposisi ini nantinya menjadi dasar untuk penelitian lanjutan atau pengujian hipotesis yang lebih spesifik. Sedangkan model penelitian dalam tulisan ini yaitu:

¹⁷¹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017).



Gambar 3.1 Model penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Modern Sumber Daya At Taqwa (POMOSDA) beralamat di Jl. Wachid Hasyim No.312, Tanjung, Tangjunganom, Kec. Tangjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64483

C. Sumber Data

Dalam penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), penggunaan data dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer

dan data sekunder, yang keduanya saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

a. Data primer

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti melakukan berbagai metode pengumpulan informasi, termasuk wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti pimpinan pesantren, guru, santri, alumni, dan anggota masyarakat sekitar pesantren. Wawancara ini akan membantu dalam memperoleh pandangan langsung tentang implementasi strategi pemberdayaan ekonomi, persepsi terhadap program-program yang ada, serta dampak dari kebijakan yang diterapkan.¹⁷²

Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan di pesantren dan lingkungan sekitarnya. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan interaksi di lapangan terkait pemberdayaan ekonomi.¹⁷³ Hal ini meliputi pengamatan terhadap proses pendidikan, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren dan masyarakat, serta interaksi antar pihak terkait.

b. Data sekunder

Data sekunder untuk mendukung analisis, dapat berupa dokumen resmi seperti laporan kegiatan pesantren, dokumen kebijakan, dan data statistik terkait ekonomi masyarakat setempat.¹⁷⁴ Selain itu, publikasi atau literatur terkait pemberdayaan ekonomi dan pendidikan pesantren juga akan menjadi sumber informasi sekunder yang berharga.¹⁷⁵

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul akan dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan tema-tema utama terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis

¹⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2018).

¹⁷³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok: Penerbit P4I, 2022).

¹⁷⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014).

¹⁷⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

pesantren.¹⁷⁶ Hasil analisis ini akan membentuk dasar untuk menyusun temuan-temuan penelitian dan mengembangkan rekomendasi yang relevan.¹⁷⁷

Dengan kombinasi data primer dan sekunder, diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pesantren. Kedua jenis data ini saling melengkapi, di mana data primer memberikan perspektif langsung dari para pemangku kepentingan, sementara data sekunder memberikan konteks dan informasi tambahan yang mendukung analisis secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan program-program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) terdiri dari tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing prosedur ini memiliki peran yang penting untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid dalam memahami dinamika manajemen pemberdayaan ekonomi di pesantren.

1. Observasi

Prosedur observasi dalam penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang terjadi di POMOSDA, baik yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi maupun proses manajerial yang dilakukan oleh pengurus pesantren. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat dalam beberapa kegiatan sehari-hari pesantren, seperti pelatihan kewirausahaan, produksi barang berbasis pesantren, dan pengelolaan usaha yang ada.¹⁷⁸ Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi dinamika internal

¹⁷⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Deepublish (Yogyakarta, 2018).

¹⁷⁷ Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Presentasi, dan Publikasi Hasil penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁷⁸ Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

pesantren, interaksi antara santri, ustadz, kyai, serta masyarakat sekitar yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi. Teknik ini sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual dalam interaksi sosial.¹⁷⁹ Dengan mengamati langsung, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan autentik mengenai pelaksanaan model manajemen pemberdayaan ekonomi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari key informants yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dalam pemberdayaan ekonomi di POMOSDA. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus pesantren, kyai, ustadz, santri, dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi pesantren. Teknik wawancara ini mengutamakan dialog terbuka, yang memungkinkan informan untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai efektivitas model manajemen yang diterapkan di pesantren. Menurut Kvale, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih detail tentang pandangan dan motivasi individu.¹⁸⁰ Dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang kaya dan relevan, baik mengenai proses, tantangan, maupun dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang tersedia, seperti laporan tahunan, arsip pengelolaan keuangan pesantren, dan dokumen terkait program pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di POMOSDA. Teknik dokumentasi juga mencakup analisis terhadap berbagai publikasi yang berkaitan dengan POMOSDA, seperti artikel, buku, dan laporan riset yang membahas tentang model pemberdayaan ekonomi pesantren. Data dokumentasi ini berguna untuk melengkapi wawancara dan observasi dengan informasi yang lebih

¹⁷⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

¹⁸⁰ John Ward Creswell, *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

terstruktur dan faktual. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebijakan dan pelaksanaan program pemberdayaan yang sudah dilakukan. Data dokumentasi ini dapat dianalisis dengan pendekatan analisis konten,¹⁸¹ yang memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna dan pola yang terdapat dalam dokumen yang tersedia.

Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data ini—observasi, wawancara, dan dokumentasi—peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Setiap teknik memiliki kekuatan dan keterbatasannya masing-masing, namun bersama-sama mereka dapat saling melengkapi dan menghasilkan data yang lebih valid dan kaya untuk analisis lebih lanjut.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), peneliti menggunakan dua pendekatan analisis data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian yang lebih mendalam.

1. Analisis Tematik (*Theme Analysis*)

Analisis Tematik (*Theme Analysis*) adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan dalam penelitian.¹⁸² Pendekatan ini sangat berguna dalam penelitian sosial, seperti model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren, karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri isu-isu yang terkait dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di dalam komunitas pesantren. Dalam konteks ini, analisis tematik akan digunakan untuk mengeksplorasi berbagai elemen yang berkaitan dengan bagaimana Pondok

¹⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.

¹⁸² Creswell, *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*.

Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) mengelola pemberdayaan ekonomi, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh pesantren dan komunitas di sekitarnya.

Sebagai contoh, beberapa tema yang dapat muncul dari data yang dikumpulkan, seperti wawancara dengan santri, kyai, dan masyarakat sekitar, serta hasil observasi dan dokumentasi, bisa berkaitan dengan "keberhasilan program kewirausahaan", "peran kyai dalam pemberdayaan ekonomi", atau "keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi pesantren". Tema-tema ini memberikan gambaran tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi dijalankan di POMOSDA, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam implementasinya. Misalnya, keberhasilan program kewirausahaan dapat diukur dari seberapa banyak santri yang dapat mengelola usaha mereka sendiri, sementara peran kyai dapat dilihat dari bagaimana panduan spiritual dan manajerial yang diberikan mempengaruhi kinerja ekonomi pesantren.

Dalam praktiknya, analisis tematik dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan pengkodean data, yang melibatkan identifikasi potongan-potongan teks yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti mengelompokkan potongan-potongan teks tersebut ke dalam kategori atau tema yang lebih besar. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi pesantren, tema yang muncul dapat dikategorikan menjadi aspek-aspek manajerial seperti strategi pengelolaan sumber daya atau peran program pendidikan keterampilan dalam pemberdayaan ekonomi. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis hubungan antara tema-tema tersebut untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemberdayaan ekonomi dalam konteks pesantren.

Metode *Grounded Theory* sangat relevan dalam analisis tematik ini, karena memberikan pendekatan induktif di mana kategori atau tema tidak ditentukan sebelumnya, melainkan ditemukan melalui analisis data itu sendiri.¹⁸³ *Grounded Theory* menekankan pada proses sistematis dalam menemukan kategori-kategori

¹⁸³ S Nasution, *Metode penelitian naturalistik kualitatif* (Bandung: Bumi Aksara, 2010).

berdasarkan temuan lapangan, yang mengarah pada teori yang berakar dari data yang ada.¹⁸⁴ Hal ini penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi pesantren, karena setiap pesantren memiliki kondisi dan dinamika sosial-ekonomi yang unik. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi dapat berkembang secara alami berdasarkan konteks sosial, budaya, dan agama yang ada di pesantren tersebut.

Melalui penggunaan analisis tematik, penelitian ini akan dapat menggali pola-pola tertentu dalam implementasi manajemen pemberdayaan ekonomi, serta memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor seperti kepemimpinan kyai, partisipasi masyarakat, dan program kewirausahaan saling berinteraksi. Dengan demikian, analisis tematik berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menelusuri dan memahami dinamika yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren, dan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model manajemen pemberdayaan ekonomi di pesantren lainnya.

2. Analisis Konten (*Content Analysis*)

Analisis Konten (*Content Analysis*) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan isi dari dokumen tertulis atau rekaman media. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, atau tren yang muncul dalam materi yang dianalisis, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana informasi tersebut dikomunikasikan dan dipahami.¹⁸⁵ Dalam konteks penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), analisis konten diterapkan untuk mengeksplorasi berbagai jenis dokumentasi yang tersedia, seperti laporan tahunan, arsip pesantren, kebijakan internal, dan program pemberdayaan ekonomi yang sudah diterapkan. Dokumentasi tersebut memberikan informasi penting mengenai rencana, kebijakan, serta implementasi program yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi di pesantren.

¹⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.

¹⁸⁵ Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Salah satu aspek penting dari analisis konten adalah kemampuan untuk mengevaluasi bagaimana pesantren merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Misalnya, dokumen kebijakan yang ada dapat menceritakan secara rinci tentang tujuan jangka panjang pesantren terkait dengan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, analisis konten memungkinkan peneliti untuk menelusuri cara-cara yang digunakan pesantren untuk melibatkan santri dan masyarakat sekitar dalam program ekonomi tersebut. Melalui evaluasi terhadap dokumen seperti laporan tahunan dan dokumen internal, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting dari program pemberdayaan, seperti jenis usaha yang dikembangkan, jenis keterampilan yang diberikan kepada santri, serta sejauh mana pesantren berhasil menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, analisis konten juga berguna untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang dijalankan pesantren dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan dokumen yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana pesantren mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan ekonomi.¹⁸⁶ Hal ini bisa mencakup penilaian terhadap keberlanjutan usaha yang dikembangkan, tingkat partisipasi santri dan masyarakat, serta dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Melalui pendekatan ini, analisis konten memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana program-program tersebut dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut, serta bagaimana pesantren mengadaptasi kebijakan mereka untuk meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi.

Teori yang relevan dengan analisis konten adalah Teori Analisis Teks yang dikembangkan oleh Krippendorff. Menurut Krippendorff, analisis konten adalah proses evaluasi yang sistematis dan objektif terhadap konten tertulis atau media lainnya. Pendekatan ini mengutamakan objektivitas dan ketelitian dalam mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dalam materi yang dianalisis, serta

¹⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.

dalam menggali makna yang tersirat di balik teks tersebut.¹⁸⁷ Dalam penelitian ini, teori analisis teks membantu peneliti untuk memeriksa dan menginterpretasikan dokumen-dokumen yang ada secara mendalam, dengan tujuan untuk mengungkapkan pola atau tren yang muncul dalam kebijakan dan implementasi program pemberdayaan ekonomi di POMOSDA.

Melalui analisis konten, peneliti tidak hanya dapat mengevaluasi strategi yang diambil oleh pesantren dalam pemberdayaan ekonomi, tetapi juga dapat menggali pandangan dan reaksi yang muncul dari komunitas pesantren dan masyarakat di sekitarnya terhadap kebijakan-kebijakan tersebut. Sebagai contoh, dokumen internal yang menceritakan rencana dan tujuan pemberdayaan ekonomi pesantren dapat dianalisis untuk menilai apakah ada kesenjangan antara rencana yang ditetapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, analisis konten berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi pemberdayaan ekonomi di pesantren, serta untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama proses tersebut.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan data dalam penelitian adalah tahap yang sangat penting untuk memastikan kualitas, integritas, dan validitas informasi yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), pengecekan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah sah dan dapat diandalkan. Beberapa teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi verifikasi kredibilitas data, analisis konten, pengecekan konsistensi, dan triangulasi, yang masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan tertentu dalam meningkatkan kualitas data penelitian.

1. Verifikasi Kredibilitas Data

¹⁸⁷ Creswell, *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*.

Verifikasi kredibilitas data adalah teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui wawancara atau observasi adalah akurat dan terekam dengan benar.¹⁸⁸ Dalam penelitian kualitatif, sering kali terdapat perbandingan antara catatan wawancara dengan rekaman audio atau transkrip untuk mengonfirmasi bahwa semua informasi yang disampaikan oleh responden telah dicatat dengan tepat. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan akurasi transkripsi, tetapi juga untuk meminimalkan potensi bias atau kesalahan interpretasi yang dapat muncul selama pengumpulan data. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa kredibilitas data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif, yang mengarah pada peningkatan kepercayaan terhadap hasil penelitian.¹⁸⁹

2. Analisis Konten

Analisis konten adalah metode yang digunakan untuk mengekstrak makna dari data teks dengan mengidentifikasi tema-tema utama, kata kunci, atau pola yang muncul dalam data. Dalam penelitian ini, teks hasil transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya akan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan elemen-elemen yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁹⁰ Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pola-pola dalam data, seperti sentimen terkait dengan pemberdayaan ekonomi atau tema-tema yang berkaitan dengan strategi manajemen yang diterapkan oleh pesantren. Dengan membandingkan hasil analisis ini dengan wawancara dan catatan lapangan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang teridentifikasi memang mewakili fenomena yang terjadi di lapangan. Krippendorff menyatakan bahwa analisis konten memberikan cara sistematis dan objektif untuk mengeksplorasi data, sekaligus memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

3. Pengecekan Konsistensi

Pengecekan konsistensi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber atau waktu yang berbeda tidak saling bertentangan.

¹⁸⁸ Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

¹⁸⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁹⁰ Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*.

Dalam penelitian kualitatif, di mana data bisa diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi lapangan, dan dokumentasi, penting untuk memastikan bahwa data yang didapatkan tetap konsisten dan tidak ada kontradiksi.¹⁹¹ Jika ditemukan inkonsistensi dalam data, peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut untuk menjelaskan perbedaan tersebut. Pengecekan konsistensi ini juga mencakup pencocokan data yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kerangka teori yang ada. Creswell menyatakan bahwa konsistensi adalah bagian dari validitas internal dalam penelitian kualitatif, yang mengacu pada sejauh mana temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten dengan data yang ada.¹⁹²

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji validitas data dengan cara membandingkan dan menggabungkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode. Dalam penelitian ini, triangulasi melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memperkuat temuan penelitian dengan cara memverifikasi informasi dari beberapa sudut pandang.¹⁹³ Dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, penelitian ini tidak hanya memperkaya analisis tetapi juga meningkatkan validitas temuan yang diperoleh. Denzin mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik yang efektif untuk meningkatkan validitas dalam penelitian kualitatif, karena dapat mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan interpretasi yang berasal dari satu sumber atau metode tunggal.¹⁹⁴

Secara keseluruhan, teknik pengecekan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan dalam penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di POMOSDA dapat dipercaya dan valid. Dengan menerapkan verifikasi kredibilitas data, analisis

¹⁹¹ Endang Widi Winarni dan Endang Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

¹⁹² Creswell, *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*.

¹⁹³ Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

¹⁹⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

konten, pengecekan konsistensi, dan triangulasi, penelitian ini dapat mencapai hasil yang lebih akurat, objektif, dan memiliki daya bukti yang kuat.

Dalam penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Triangulasi adalah pendekatan yang menggabungkan beberapa sumber, teknik, atau waktu untuk mengkonfirmasi atau memperkaya temuan penelitian. Tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Masing-masing jenis triangulasi ini berfungsi untuk memperkuat proses verifikasi data dan meningkatkan akurasi temuan yang dihasilkan.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merujuk pada penggunaan berbagai sumber data untuk mengecek konsistensi temuan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kyai, ustadz, santri, dan masyarakat sekitar pesantren. Data juga diambil dari berbagai jenis dokumen, seperti laporan tahunan pesantren, kebijakan internal, serta arsip yang berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi. Dengan memanfaatkan sumber-sumber yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang lebih luas dan tidak hanya bergantung pada perspektif satu pihak saja. Creswell menyarankan bahwa triangulasi sumber memperkaya data penelitian dan meningkatkan kredibilitas dengan membandingkan perspektif yang berbeda.¹⁹⁵ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi dikelola di pesantren.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi temuan yang diperoleh dari satu teknik atau metode

¹⁹⁵ Creswell, *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*.

tertentu. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Sebagai contoh, wawancara mendalam dengan kyai dan pengelola pesantren dapat memberikan informasi mengenai tujuan dan strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan, sementara observasi lapangan dapat memberikan gambaran tentang implementasi nyata dari kebijakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari pesantren. Selain itu, dokumentasi seperti laporan tahunan dan kebijakan internal juga digunakan untuk menganalisis sejauh mana program pemberdayaan ekonomi tersebut diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Dengan menggunakan triangulasi teknik, penelitian ini dapat memadukan kekuatan dari setiap metode untuk menghasilkan data yang lebih valid dan komprehensif. Denzin menyatakan bahwa triangulasi teknik membantu meningkatkan validitas temuan penelitian karena setiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan tersendiri dalam menggali data.¹⁹⁶

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mengacu pada penggunaan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan dalam periode waktu yang lebih panjang. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada berbagai titik waktu, misalnya, dengan membandingkan kebijakan dan hasil program pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di pesantren pada tahun-tahun sebelumnya dan yang sedang berlangsung saat ini. Peneliti juga dapat mengamati bagaimana perubahan dalam manajemen dan pemberdayaan ekonomi di POMOSDA terjadi seiring berjalannya waktu, serta dampak dari kebijakan yang diterapkan dalam jangka panjang. Penggunaan triangulasi waktu memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika pemberdayaan ekonomi yang berkembang dan mengevaluasi keberlanjutan serta efektivitas program dalam jangka panjang. Patton menyarankan bahwa triangulasi waktu dapat membantu mengidentifikasi perubahan dalam praktik dan kebijakan yang mungkin terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁹⁷ Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian mengenai model manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang sistematis, mulai dari tahap pra lapangan hingga tahap penulisan laporan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran proses penelitian dan akurasi hasil yang diperoleh. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mencakup berbagai aspek manajerial dan ekonomi yang ada di POMOSDA.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan langkah persiapan sebelum penelitian dimulai di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian literatur yang relevan untuk memahami teori-teori yang mendasari penelitian pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren, serta mencari referensi yang berkaitan dengan model manajemen pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di pesantren. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara dan formulir observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti juga melakukan komunikasi awal dengan pihak pesantren, seperti kyai, pengelola pesantren, dan staf terkait untuk memastikan izin dan akses penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan logistik dan teknis, seperti penjadwalan wawancara dan observasi lapangan. Creswell menyebutkan bahwa tahap persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh valid.¹⁹⁸

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap inti dalam penelitian ini, di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang relevan, seperti kyai, ustadz, santri, dan masyarakat sekitar pesantren. Wawancara

¹⁹⁸ Creswell, *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*.

ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana model manajemen pemberdayaan ekonomi diterapkan di POMOSDA, peran kyai dalam mengelola ekonomi pesantren, serta dampak dari program-program pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlangsung di pesantren, seperti pengelolaan usaha produktif, program kewirausahaan, dan keterlibatan masyarakat dalam ekonomi pesantren. Peneliti juga memanfaatkan dokumentasi yang tersedia, seperti laporan tahunan, kebijakan internal pesantren, dan arsip yang berkaitan dengan program pemberdayaan. Berg & Lune mengemukakan bahwa observasi dan wawancara adalah dua metode utama dalam penelitian kualitatif yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.¹⁹⁹

3. Tahap Analisis Data

Setelah data dikumpulkan di lapangan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan analisis konten, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif dan mengorganisirnya dalam kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, analisis konten digunakan untuk memeriksa dokumen-dokumen terkait, seperti kebijakan pemberdayaan ekonomi pesantren dan laporan tahunan. Dengan mengkombinasikan hasil analisis tematik dan konten, peneliti dapat menggali pola-pola yang muncul mengenai manajemen pemberdayaan ekonomi di POMOSDA. Miles & Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif, penting untuk melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.²⁰⁰

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan yang menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur. Laporan penelitian ini

¹⁹⁹ Winarni dan Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*.

²⁰⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, temuan-temuan utama, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi. Penulisan laporan dilakukan secara detail dengan menggambarkan hasil temuan secara jelas dan mendalam, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan. Dalam penulisan laporan, peneliti juga mencantumkan pembahasan mengenai implikasi dari hasil penelitian, baik bagi pengelola pesantren, santri, maupun masyarakat sekitar, serta saran-saran untuk pengembangan model manajemen pemberdayaan ekonomi di masa depan. Hart menyarankan bahwa penulisan laporan harus menggambarkan proses penelitian secara transparan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang ada.²⁰¹

Dengan melalui empat tahap ini, penelitian mengenai Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren di POMOSDA dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pemberdayaan ekonomi yang diterapkan di pesantren dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar.

²⁰¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.